
Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (Yapim) dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Penawangan Tahun 1990- 2021

¹Vinda Aulia Sabtiansyah ²Ahmad Qodim Suseno dan ³Choeroni

^{1,2,3}Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
vindaulia@std.unissula.ac.id

Abstrak

Islam hadir dari bagian-bagian terluar di pulau Jawa, lambat laun menyebar merata ke seluruh pelosok daerah dan pedalaman. Penyebaran Islam membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Penelitian ini membahas tentang Sejarah Peradaban Islam yang terjadi di Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Untuk mendeskripsikan pokok permasalahan, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Sejarah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) di Kecamatan Penawangan serta Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Penawangan tahun 1990-2021. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian berjudul “Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) dalam Bidang Sosial Keagamaan di Kecamatan Penawangan Tahun 1990-2021” ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah membentuk yayasan maupun menjabat dalam pemerintahan akan menjadi kendaraan ibadah jika diniatkan untuk beribadah kepada Allah Ta’ala, sebagai alat untuk berdakwah atau mengajak masyarakat untuk mengingat Allah melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan maupun dari fasilitas-fasilitas yang dimanfaatkan untuk kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Inspirasi kisah masa lalu dan keputusan-keputusan yang diambil dari ulama tahun ke tahun merupakan peristiwa sejarah yang polanya sama dan terus berulang sehingga dengan begitu didapatkan catatan peradaban islam yang terstruktur dan penting untuk khazanah keilmuan bagi umat mendatang. Peran Yayasan perlu dituliskan untuk referensi dalam menjalankan yayasan-yayasan islam di berbagai daerah. Sejarah hidup para pendiri Yayasan dan tokoh-tokoh yang berpengaruh untuk dibukukan bukan hanya melalui Word Of Mouth (WOM) saja agar sikap dan nasehat yang pernah diberikan dapat diteladani oleh generasi selanjutnya. Kepada pemerintah untuk memperhatikan potensi-potensi wisata religi dan bersejarah di area makam para ulama, agar terawat dengan baik dan tidak kehilangan jejak bersejarah.

Kata Kunci: Peran yayasan, Sosial, Keagamaan.

Abstract

Islam has presented the outermost parts of Java island, spreading evenly in every regions. The spread of Islam has taken a long time. This study discuss the history of Islamic civilization that occurred in Penawangan District, Grobogan Regency, Central Java. To describe the main problem, the researcher provide the following problems: the history of the Miftahul Huda Islamic Education Foundation (YAPIM) in Penawangan District and the role of YAPIM to the social-religious aspect in Penawangan District since 1990-2021. The research method that used in the study entitled "The Role of the Miftahul Huda Islamic Education Foundation (YAPIM) to the Social Religious Aspect in Penawangan District, 1990-2021" is a qualitative descriptive research method. The result can be concluded that forming a foundation or serving in the government field become a way of worship if it is intended to worship Allah Ta'ala, as a tool for preaching the society to remember Allah through some related activities and facilities which is used for the social-religious life of the community. The inspiration for the stories of the past and the decisions taken from the ulama from year to year is historical events that having the same pattern and keep repeating themselves, so that a structured and important record of Islamic civilization is obtained for the scientific treasures of the future ummah. The role of the foundation needs to be written down for reference in running Islamic foundations in various regions. The founders's life of the foundation and influential figures should be recorded not only through Word Of Mouth (WOM) in order the attitudes and advice that have been given can be imitated by the next generation. The government need to make sure the potentials of religious and historic tourisms in the area of the scholar's graves, so that it is well maintained and do not lose historical traces.

Kata Kunci: *Role of Foundation, Social, Religious.*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1990-an, masyarakat di Kecamatan Penawangan belum memandang pendidikan sebagai komponen penting untuk mencapai kesejahteraan. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Penawangan yang bermata pencaharian sebagai petani, lebih mengutamakan anak keturunannya untuk segera mencari penghidupan di bidang pertanian dibandingkan bersekolah tinggi. Tentu ada banyak faktor yang mendasari pemikiran ini, salah satunya adalah letak sekolah dan perguruan tinggi yang terlalu jauh di Kota Purwodadi dan memakan banyak biaya untuk ongkos pendidikan.

Tahun 2021, Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) telah memiliki berbagai jaringan alumni yang berhasil menjadi pendidik maupun perangkat desa yang berkontribusi membentuk struktur sosial yang berlandaskan keagamaan, sehingga peradaban Islam terus berkembang dari zaman ke zaman. Pemikiran masyarakat telah mengalami kemajuan yang sangat pesat tanpa meninggalkan pentingnya pendidikan keagamaan untuk terus diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat Kecamatan Penawangan, dapat dilihat dari peran para alumninya yang ikut andil dalam pembentukan yayasan - yayasan pendidikan Islam, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang hidup terorganisir dengan baik hingga hari ini.

Dalam penelitian Arina Mustafidah (2018) berjudul “Peranan Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan”. Penelitian ini dilakukan di Desa Lajo Lor dengan berfokus pada peran Kyai Abdul Hakim dalam kehidupan sosial Keagamaan di Desa Lajolor. Dilihat dari peran dan metode dakwah yang dilakukan oleh Kyai Abdul Hakim yang sangat ramah dan tidak menggunakan prinsip kesetaraan seperti menghidupkan kembali pengajian rutin dan pemberdayaan generasi muda, serta telah berhasil memberikan dampak positif. atas pandangan masyarakat desa Lajo Lor dan untuk kemajuan masyarakat desa Lajo Lor. Sedangkan penelitian Aminah Wijayanti (2019) berjudul “Peran Sosial Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Tahun 1967-2015”. Skripsi ini mengkaji Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang bergerak dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang diadakan oleh pihak madrasah dan selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat Surakarta dilihat dari partisipasi masyarakat selama kegiatan tersebut. Kegiatan di bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan merupakan penerapan ilmu yang diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah

Masyarakat tidak dapat dihindarkan dari fikroh beragama dan sejarah pembentukan fikroh tersebut tentu didasari oleh berbagai hal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui sejarah Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) di Kecamatan Penawangan dan mengetahui peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPMI) di Kecamatan Penawangan tahun 1990-2021.

2. METODE

Penelitian ini bersifat kesejarahan dengan menceritakan masa lalu atau mengungkap peristiwa terhadap aktivitas manusia di masa lampau. Menurut Louis Gottschalk dalam Daliman, Metode penelitian sejarah adalah “...proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau

yang autentik dan dapat dipercaya serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.” (Daliman, 2018:25). Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif atau metode penelitian historis. Selain alasan tersebut, penulis memiliki pertimbangan khusus sehingga menggunakan metode sejarah, yaitu permasalahan yang dihadapi penulis adalah mengenai peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) dalam bidang sosial keagamaan di Kecamatan Penawangan tahun 1990-2021. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah yang cara kerjanya dilakukan melalui lima tahapan menurut Kuntowijoyo yaitu menentukan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda (YAPIM)

Yayasan yang dibentuk pada tahun 1948 bernama Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) dengan Ketua Yayasan KH. Ah. Amin Fauzan (alm) kemudian digantikan oleh KH. Ah. Thoha Yazid, kemudian Achmad Chamdani kemudian digantikan oleh Muhamad Safi'i, M.Pd. dan sekarang digantikan oleh Sodikin, M.Pd.

MA YAPIM didirikan sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda (MTs) yang juga berada di bawah YAPIM dengan harapan agar alumni dari MTs dapat melanjutkan ke MA di Yayasan yang sama dan masyarakat desa Ngeluk dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang yang paling atas tanpa harus meninggalkan daerah kelahirannya.

Selain MA dan MTs, Yayasan ini juga menaungi Madrasah Diniyah Miftahul Huda (MADIN) sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak di Desa Ngeluk yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan MTs/SMP untuk dapat menimba ilmu khusus Islam di Madin di sore hari. Sedangkan anak-anak seusia MA/SMA atau masyarakat sekitar dapat menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Manbaul Huda yang didirikan oleh Ketua YAPIM pertama dan kini berada di bawah asuhan anaknya.

Harapan dari didirikannya lembaga pendidikan di desa Ngeluk adalah agar masyarakat desa Ngeluk dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang yang paling atas tanpa harus meninggalkan daerah kelahirannya, karena dengan melihat kondisi masyarakat desa Ngeluk yang memiliki sumber mata pencaharian yang bervariasi, dimana sebagian besar masyarakat desa Ngeluk adalah petani, sedangkan sebagian lainnya adalah Pegawai Negeri Sipil (Guru, TNI, Polri) Pedagang, Buruh dan lain-lain. Namun tidak semua masyarakat bersedia memenuhi harapan Yayasan, hanya sebagian kecil saja yang berminat belajar di lembaga YAPIM sedangkan sebagian lainnya lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada di kota Purwodadi sebagai pusat kota kabupaten Grobogan atau di luar Kabupaten Grobogan, dengan alasan karena mampu belajar di institusi yang lebih elit atau ingin mencari pengalaman di luar daerahnya. Namun pada kenyataannya situasi di MA YAPIM tidak hanya sebagian warga desa Ngeluk saja yang berminat menyekolahkan anaknya ke sana, namun warga desa lainnya juga mempercayakan YAPIM untuk menyekolahkan anaknya di Madin, MTs atau MA YAPIM.

Setelah diresmikan pada tahun 1992, MA YAPIM mendapatkan siswa sebanyak 18 siswa. Pada tahun 1995 ada wacana bahwa MA YAPIM akan dibubarkan karena tidak adanya peminat atau pendaftar. Namun pihak pendiri masih mempertahankan

keberadaannya. Kemudian pada tahun 1996/1997, MA YAPIM Ngeluk menerima 11 siswa hingga lulus. Dan mulai tahun 1997, MA YAPIM Ngeluk mulai menunjukkan perkembangan yang baik. Pada tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa MA YAPIM Ngeluk adalah 134 siswa. Dan pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa MA YAPIM Ngeluk sebanyak 152 siswa.

Di masa jabatan pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) yaitu Kyai Haji Ah. Amin Fauzan (alm), Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) tidak hanya membawahi berbagai pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) saja, pendidikan non formal selain Madrasah Diniyah (MADIN) juga ada pendidikan non formal berbentuk Pesantren yang ramai santri di bulan Ramadhan. Pesantren ini dulunya memang telah memiliki santri yang bermukim/tinggal di pondok, namun hanya menerima santri laki-laki, barulah di bulan Ramadhan diadakan kegiatan Nagaji Posonan yang dapat diikuti santri laki-laki maupun perempuan yang dapat bermukim di pondok.

Kegiatan ini kurang menuai banyak perhatian masyarakat sehingga kegiatan ngaji posonan untuk santri yang bukan bermukim di pondok tidak berjalan setiap tahun. Sehingga Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) hanya berfokus pada santri yang bermukim saja, dengan terus memperbaiki fasilitas bagi kenyamanan dan kemajuan pondok pesantren yang saat ini dilanjutkan kepengurusannya oleh putra dari Kyai Ah. Amin Fauzan yang bernama Bapak Ahmad Mujib.

Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) terhadap Kehidupan Masyarakat Di Penawangan

Dilihat dari sejarah dan perkembangannya, Yayasan pendidikan yang ada di Indonesia memiliki beragam corak dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang melingkupi. Mulai dari zaman kerajaan dengan bentuknya yang sangat sederhana dan zaman penjajahan yang sebagian memiliki corak ala barat dan gereja, dan corak ketimuran ala pesantren sebagai penyeimbang, serta model dan corak kelembagaan yang berkembang saat ini tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dan tujuan masing-masing (Nurhayati, 2009:43).

Sebagai sistem sosial, yayasan pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan dalam segala lini. Begitu pula, dengan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, hingga kini telah banyak berperan terhadap kehidupan masyarakat Penawangan dalam berbagai bidang sosial budaya, keagamaan, terutama dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, Yayasan Pendidikan Miftahul Huda dapat dikatakan sebagai agen perubahan artinya Yayasan Pendidikan Miftahul Huda sebagai lembaga pendidikan mampu melakukan perubahan terhadap kehidupan masyarakat di Penawangan.

a. Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda di Bidang Sosial Budaya

Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan yayasan dalam menangani permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat. Masalah sosial yang dimaksud di sini adalah aspek kehidupan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Penawangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

1) Pelatihan Hadroh Rebana

Hadrah rebana adalah sebuah kesenian budaya berupa musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantukan sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu. Hadroh menjadi kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Pelatihan ini diadakan di masjid Ngeluk yang sehalaman dengan MTs YAPIM, selain dapat diikuti oleh siswa-siswi YAPIM, dapat diikuti oleh anak-anak dan remaja di sekitar masjid YAPIM. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat serta menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah. Pelatihan hadroh rebana juga dapat melatih kemampuan berorganisasi dan bekerjasama bagi generasi muda masyarakat sekitar Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda.

2) Kegiatan Amal Sosial

Kegiatan amal sosial ini diadakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Ketika terjadi bencana alam seperti banjir, gunung meletus dan pandemi Covid-19 dilakukan penggalangan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan amal sosial ini juga dilakukan ketika hari Assyuro yaitu santunan anak yatim serta pemberian sumbangan kepada warga yang kurang mampu. Penggalangan dana seikhlasnya dikumpulkan per-kelas melalui OSIS yang terdapat pada MTs dan MA Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda.

b. Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda di Bidang Keagamaan

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda merupakan yayasan yang berbasis islam, tentu juga harus berperan dalam bidang keagamaan. Selaras dengan hal tersebut, masyarakat di sekitar YAPIM juga mayoritas beragama islam. Maka dari itu, berikut beberapa peran YAPIM di bidang keagamaan :

1) Ziaroh Makam Sesepeuh

Kegiatan ziaroh atau mengunjungi makam sesepeuh yang sudah tiada, dilakukan sepeninggal pendiri Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, Kyai H. Ah. Amin Fauzan. Kegiatan ini memiliki person moral agar para siswa mengetahui dan mengingat wejangan dan ajaran yang disampaikan oleh Kyai Amin semasa hidupnya. Selain itu, kegiatan ziaroh juga bertujuan untuk mengingatkan para siswa bahwa tidak akan kekal hidup di dunia serta takut melakukan perbuatan tercela, sehingga outputnya kelak di masyarakat dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menegakkan agama islam di kecamatan Penawangan.

2) Memfasilitasi Tempat untuk Pertemuan Keagamaan

Masjid adalah tempat yang memiliki banyak fungsi, selain untuk beribadah sholat 5 waktu, masjid juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda memfasilitasi tempat untuk kegiatan keagamaan seperti acara Muslimat NU serta pengajian-pengajian rutin yang diadakan masyarakat sekitar. Dalam hal ini memakmurkan masjid telah dilakukan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, nilai tambahnya adalah terbinanya keutuhan ikatan jama'ah umat islam yang terdapat di kecamatan Penawangan.

c. Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda di Bidang Pendidikan

1) Menyediakan Fasilitas Pendidikan MTs dan MA

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda adalah pelopor pengadaan pendidikan berbasis islam di kecamatan Penawangan. Dengan memfasilitasi pendidikan di tingkat MTs dan MA, Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan di kecamatan Penawangan. Sarana dan prasarana yang diberikan juga sangat memadai seperti : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BP/BK, ruang kelas, ruang TU, ruang Perpustakaan, ruang Laboratorium komputer.

2) Menyadarkan Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan

Corak masyarakat kecamatan Penawangan yang mayoritas bekerja sebagai petani dan masih menganggap pendidikan membutuhkan banyak biaya menjadi tanggung jawab Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda untuk mengubah mindset tersebut. Kesadaran akan pendidikan inilah yang menjadi tugas serius bagi Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda di kecamatan Penawangan. Meskipun tidak bersekolah di kota, generasi muda kecamatan Penawangan tentu tetap memiliki hak untuk belajar dan bermimpi menjadi orang sukses kedepannya, orang tua tidak boleh membunuh mimpi-mimpi generasi muda yang melalui pendidikan mimpi tersebut dapat diwujudkan.

d. Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda di Bidang Ekonomi

1) Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Dengan didirikannya MTs dan MA YAPIM, tentu masyarakat sekitar terkena imbas baiknya untuk ikut mensupport terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Lapangan pekerjaanpun terbuka lebar bagi masyarakat sekitar untuk berjualan di tempat yang disediakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, serta mempekerjakan beberapa warga sekitar yayasan untuk menjadi cleaning servis, penjaga atau tukang kebun madrasah. Guru serta pegawai untuk mengurus administrasi juga dibutuhkan, beberapa warga sekitar menjadikan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda sebagai batu loncatan pembentukan karir di bidangnya masing-masing sebagai guru dan staff lainnya.

4. KESIMPULAN

Penulis ingin menyimpulkan beberapa hal dari penelitian berjudul “Peran Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) dalam bidang sosial keagamaan di Kecamatan Penawangan”. Membentuk yayasan maupun menjabat dalam pemerintahan akan menjadi kendaraan ibadah jika diniatkan untuk beribadah kepada Allah Ta’ala, sebagai alat untuk berdakwah atau mengajak masyarakat untuk mengingat Allah melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan maupun dari fasilitas-fasilitas yang dimanfaatkan untuk kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Namun hal ini tentu perlu pembelajaran dari pengalaman dari pendahulu agar mendapatkan langkah-langkah cerdas untuk pelaksanaannya. Inspirasi kisah masa lalu dan keputusan-keputusan yang diambil dari ulama tahun ke tahun merupakan peristiwa sejarah yang polanya sama dan terus berulang sehingga dengan begitu didapatkan catatan peradaban islam yang terstruktur dan penting untuk khazanah keilmuan bagi umat mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat serta karunia. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPIM) dan narasumber penelitian. Ucapan terima kasih juga kepada reviewer dan editor yang telah memberikan saran perbaikan untuk menjadikan artikel ini lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

3 Fungsi dan Peran Yayasan Pendidikan. 2021. <http://materiips.com/fungsi-dan-peran-yayasan> (diakses pada 25 November 2021)

Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) halaman 209.

Ahmad Mutohhirin (41) KASI Pelayanan Desa Penawangan pada hari Jum'at tanggal 03 September 2021 pukul 14.00 WIB di dalam rumah.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 67

Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm. 70

Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)

Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

Islam NU. <https://islam.nu.or.id/hikmah/hikmah-di-balik-tradisi-pengajian-rutin-selapanan-Xj9uZ> (diakses tanggal 19/11/2021, jam 01.04)

Muslim, Azis. 2003. Konsep Dasar dan Pendekatan Pengembangan Masyarakat. *Jurnal PMI*. Volume 1/1

Muslim, Azis. 2005. Paradigma Pengembangan Masyarakat: Konsep Makro Kesejahteraan Sosial. hal. 10-12.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 216

Perilaku Organisasi. <http://perilakuorganisasi.com/perilaku-organisasi-po.html>. (diakses pada 24 November 2021)

Robbins, P Stephen. 2002. *Perilaku Organisasi*. edisi kelima.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 215

Siti Mutoharoh pada hari Jum'at tanggal 04 September 2021 pukul 08.27 WIB di dalam rumah.

Suhud, Abu. 2003. Pendekatan Andragogi dalam Pengembangan Masyarakat. Hal. 29-30

UU NO. 20, LN 2003 / NO. 78, TLN. NO. 4301, LL SETKAB : 57 HLM

Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/fungsionalisme_struktural (diakses pada hari Senin 15 November 2021)